

## Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Pada SMP Negeri Di Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur

Abdurahman S. Sarabiti\*

### Info Article

Kantor Kementerian  
Agama Kabupaten  
Lembata  
Kelompok Kerja  
Pengawas

\*e-mail corresponding  
author:  
sarabitiabdurahmans@g  
mail.com

Submit:  
December 13<sup>th</sup>, 2021

Revised:  
December 17<sup>th</sup>, 2021

Published:  
December 20<sup>th</sup>, 2021



This work is licensed  
under a Creative  
Commons Attribution-  
NonCommercial-  
ShareAlike 4.0  
International License

### Abstract:

*A scientific review that aims to increase the knowledge and insight of Islamic Religious Education supervisors in academic supervision by examining from a perspective how important the presence of a supervisor is in improving the professional competence of Islamic Religious Education teachers in the Lembata Regency. The method used is in the form of literature review and simple observations and interviews through a series of activities related to the methods of collecting library data, reading and taking notes, as well as managing research materials sourced from book reviews and simple observations from supervisory documents. The results of this study are expected to provide policy changes. For the Regional Government and the Ministry of Religion of the Lembata Regency, precisely in Islamic Religious Education, both regarding the recruitment of supervisors, equitable distribution of supervisors' placement, and increasing the intensity of supervisory development. The results of this study are also expected to be an internal correction for supervisors and used as evaluation material regarding the competence of academic supervision of supervisors in fostering Islamic Religious Education teachers at State Junior High Schools in Lembata Regency, in order to obtain competent and professional supervisors, the competent authorities should recruit supervisors. Following applicable regulations.*

*Keywords: Academic, Supervision, Competent*

### Abstrak

Tinjauan ilmiah yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan para pengawas Pendidikan Agama Islam dalam tugas supervisi akademik dengan mengkaji dari pesektif betapa pentingnya kehadiran sosok pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam di Kabupaten Lembata. Metode yang digunakan berupa kajian literatur serta pengamatan dan wawancara sederhana melalui serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian yang bersumber dari kajian buku dan pengamatan sederhana dari dokumen kepengawasan. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan perubahan kebijakan bagi Pemerintah Daerah dan Kementerian Agama Kabupaten Lembata khusus bidang Pendidikan Agama Islam, baik menyangkut perekrutan pengawas, pemerataan penempatan pengawas, maupun peningkatan intensitas pembinaan pengawas. Hasil kajian ini juga diharapkan dapat menjadi koreksi internal pengawas dan dijadikan sebagai bahan

evaluasi mengenai kompetensi supervisi akademik pengawas dalam pembinaan guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri di Kabupaten Lembata, demi untuk mendapatkan pengawas yang berkompeten dan profesional, hendaknya pihak yang berwenang merekrut pengawas sesuai dengan regulasi yang berlaku.  
Kata Kunci: Akademik, Supervisi, Kompeten

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sangat penting dilakukan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru. Adanya pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas maka guru memiliki peluang untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas, bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada guru, khususnya dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru, karena itu, kehadiran seorang pengawas sangat diharapkan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru.

Sutisna dalam Syaiful Sagala mengemukakan bahwa supervisi sebagai segala usaha yang diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan tenaga kependidikan lain dalam perbaikan pengajaran, melibatkan stimulus pertumbuhan profesional dan perkembangan dari para guru, seleksi dan revisi tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metode mengajar, dan evaluasi pengajaran (Sagala, 2009). Pekerjaan pengawas adalah pekerjaan mulia yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, dan terencana untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Tindakan pengawasan memiliki peran aktif bagi para pelaku pendidikan untuk mengembangkan dan memodifikasi diri, membekali keterampilan yang lebih demi menciptakan lulusan yang berkualitas dan bernilai guna di masyarakat (Karmila & Suchyadi, 2020).

Secara operasionalnya dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang telah diubah dengan PP Nomor 32 tahun 2016 tentang Standar Nasional Pendidikan memberi arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan 8 Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi: (1) Standar isi, (2) Standar proses, (3) Standar kompetensi lulusan, (4) Standar Pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan dan (8) standar penilaian.

Salah satu unsur penentu dalam keberhasilan sebuah proses pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas. Tingkat kreativitas guru dan inovasi yang dibangun dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, turut menunjang tercapainya kompetensi dasar bagi peserta didik. Dari sisi ini, profesionalitas guru diuji demi keberhasilan peserta didik. Semangat kerja guru pun dipertaruhkan dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa, guru harus memiliki kompetensi, yang secara konseptual menurut Hamzah B. Uno, ada tiga indikator kompetensi yang berhubungan dengan tugas profesionalnya sebagai guru, yaitu berhubungan dengan pribadinya, berhubungan dengan masyarakat dan atau lingkungannya (Uno, 2010).

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, guru dan pengawas dituntut keprofesionalannya untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Hal tersebut dijelaskan dalam Standar Nasional Pendidikan dan Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang kompetensi pengawas. Guru sebagai penjamin mutu pendidikan diruang kelas, sementara pengawas adalah penjamin mutu pendidikan dalam area yang lebih luas pada

tingkat sekolah/madrasah.

Kendala yang dihadapi dalam melakukan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah karena Guru mempunyai pekerjaan yang padat dalam mengajar di kelas sehingga guru kurang perhatian terhadap supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah (Astuti, 2017). Guru adalah ujung tombak pendidikan di sekolah. Oleh karena itu upaya peningkatan kualitas guru sudah seharusnya menjadi bagian rencana strategis dan masuk dalam kelompok prioritas utama. Jika kualitas diri guru meningkat, otomatis kualitas pendidikan meningkat, begitu juga dengan outputnya (Saroni, 2011).

Kondisi saat ini menunjukkan bahwa kualifikasi dan kompetensi pengawas belum sesuai dengan yang diharapkan. Tidak jarang para pengawas mengakui bahwa wawasan akademiknya berada di bawah guru dan kepala sekolah/madrasah, sebab mereka tidak pernah disentuh dengan inovasi baru yang terjadi dalam dunia pendidikan. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan terlebih dahulu mengkomunikasikan kepada guru-guru, dilakukan sebanyak dua kali dalam satu semester, atau empat kali dalam satu tahun ajaran (Zulfikar et al., 2017) (Zuhri, 2020). penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran (Sitaasih, 2020) (Hayudityas & Sanoto, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis di beberapa SMP Negeri di Kabupaten Lembata, ternyata pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas PAI belum efektif. Hal ini terlihat dari frekuensi kehadiran pengawas dalam melakukan supervisi akademik terhadap guru Pendidikan Agama Islam, rata-rata hanya sekali dalam satu semester sehingga durasi waktu untuk membimbing guru dalam kegiatan pembelajaran seperti penyusunan silabus, RPP, penggunaan metode dan media pembelajaran sangat terbatas. Dengan begitu maka akan berimplikasi pada kompetensi profesional guru yang rendah, seperti kurangnya kemampuan guru dalam penguasaan materi ajar, KI, KD, kurangnya kemampuan mengembangkan materi ajar, dan pemanfaatan media pembelajaran yang terkait dengan teknologi informasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas yang berlangsung selama 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Prihantoro & Hidayat, 2019). Analisis sistematis terhadap bahan-bahan tersebut dihasilkanlah konklusi kajian (Fitroni & Supriyanto, 2020). Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan melaksanakan supervise akademik yang meliputi supervise tradisional dan supervisi klinis yang secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Awal**

Langkah awal yang direncanakan pada penelitian tindakan kepengawasan ini terdiri dari beberapa kegiatan, yakni: (a). Identifikasi masalah (b) Pengajuan proposal dan (c) Mempersiapkan instrumen

Siklus pertama.

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti merencanakan langkah-langkah sebagai berikut : (1) Mengidentifikasi jumlah guru yang sudah memiliki silabus dan membuat RPP kurikulum 2013. (2) Meminta guru untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran (3) Peneliti. Memeriksa administrasi guru secara kuantitas dan kualitatif. (4) Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan (5) Menyusun rencana tindakan (berupa penjadwalan supervise individual atau kelompok disesuaikan dengan temuan pada identifikasi masalah).

#### **b. Pelaksanaan**

Pada tahap ini peneliti melaksanakan rencana tindakan supervise

individual/kelompok untuk menilai administrasi guru yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan pertemuan individual officeconference. Hal ini dilakukan terutama kepada guru yang tidak mengumpulkan perangkat pembelajaran, untuk mengetahui penyebab/masalahnya. Tahap ini peneliti rencanakan berlangsung selama 2 minggu dan dilaksanakan bersama-sama dengan kolaborator.

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan dan mengobservasi hasil awal yang dicapai pada pelaksanaan tindakan siklus 1. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus 1.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan bersama kolaborator untuk membahas hasil evaluasi dan penyusunan langkah-langkah untuk siklus kedua.

3. Siklus kedua

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus kedua ini, peneliti melakukan pertemuan dengan kolaborator untuk menyusun penjadwalan supervise kelas dan menyiapkan instrumen supervisi untuk siklus kedua.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, guru-guru yang sudah siap perangkat perencanaan pembelajarannya disupervisi kelas oleh peneliti. Hal ini untuk melihat kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran.

c. Observasi

Di tahap observasi siklus kedua, peneliti mengobservasi kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran serta melihat keberterimaan siswa dalam proses belajar mengajar. Pada tahap ini pula, peneliti mengumpulkan data-data yang terjadi selama tahap pelaksanaan.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus kedua, peneliti melakukan evaluasi bersama guru yang disupervisi terhadap hasil observasi di siklus kedua.

## Hasil dan Pembahasan

Kompetensi supervisi akademik sangat dibutuhkan oleh pengawas dalam melakukan kegiatan supervisi di sekolah. Dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik di sekolah, seorang pengawas harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru dalam menyusun RPP, membimbing guru dalam menggunakan metode, media dan model pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut ada beberapa hal yang penulis identifikasi sebagai salah satu bentuk kondisi objektif pelaksanaan supervisi akademik pengawas PAI pada SMP Negeri di Kabupaten Lembata, yaitu:

(1) Membimbing guru dalam menyusun RPP.

Kegiatan ini merupakan salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh pengawas PAI pada saat melakukan kegiatan supervisi di sekolah binaannya. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan supervisi akademik seorang pengawas dituntut untuk memiliki kompetensi supervisi akademik agar mampu membimbing guru dalam kegiatan pembelajaran. Supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Ramadhan, 2017).

Kedudukan pengawas dalam dunia pendidikan pada hakikatnya juga adalah guru, namun kemampuannya harus melebihi dari pada guru dan kepala sekolah karena pengawas adalah gurunya guru, sehingga sasaran mengajarnya adalah membina kepala sekolah dan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, oleh karena itu segala sesuatu yang harus dilakukan oleh guru secara otomatis pengawas juga harus melakukannya, kalau guru harus membuat prota, prosem, menyusun RPP dan lain sebagainya maka pengawas pun juga harus melakukannya. Terkait dengan hal tersebut dalam supervisi, penyusunan program pengawasan merupakan kegiatan yang harus dilakukan sebaik-baiknya. Penyusunan program pengawasan yang kurang baik akan berimplikasi pada objek pelaksanaan program.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari sekretariat POKJAWAS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lembata berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh para pengawas maka penulis menelusuri melalui program kerja yang dibuat oleh pengawas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel : 3.1  
Program Kerja Tahunan Pengawas PAI pada SMP Negeri  
di Kabupaten Lembata

No	Uraian Kegiatan Pengawasan	Volume
1	Membuat SK Pembagian Wilayah Kerja dan sasaran binaan pengawas dalam jangka satu pelajaran	1 kegiatan
2	Menyusun program kerja pengawas yang menjadi tanggung jawab pengawas PAI	2 Kegiatan
3	Melaksanakan penilaian, pengolahan, dan analisis data hasil belajar siswa dan kemampuan guru PAI	2 Kegiatan
4	Mengumpulkan dan mengolah data sekolah, siswa dan sumber daya pendidikan, PBM, bimbingan dilingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap perkembangan dan hasil belajar serta bimbingan siswa	1 Kegiatan
5	Memberikan arahan terhadap guru PAI tentang pelaksanaan PBM dan bimbingan siswa melalui MGMP (Pemberdayaan MGMP)	1 Kegiatan
6	Memberikan contoh pelaksanaan tugas guru PAI dalam melaksanakan PBM dan bimbingan siswa	1 Kegiatan
7	Memantau perkembangan pelaksanaan kurikulum	1 Kegiatan
8	Melaksanakan analisis komprehensif hasil dan bimbingan belajar siswa dan cara mempertimbangkan berbagai faktor sumber daya pendidikan yang kompleks termasuk korelasi kemampuan guru dengan hasil belajar dan bimbingan siswa	1 Kegiatan

9	Melaksanakan supervisi dan monitoring untuk memotivasi guru PAI dalam melaksanakan tugasnya	9 Kegiatan
10	Memberikan motivasi kepada guru PAI untuk meningkatkan kinerjanya dan semakin profesional dalam melaksanakan tugasnya	1 Kegiatan
11	Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan ekstra kurikuler PAI di sekolah	2 Kegiatan
12	Melaksanakan evaluasi hasil pengawasan PAI di seluruh sekolah	2 Kegiatan
13	Menyusun laporan bulanan, semester, tahunan hasil pengawasan pelaksanaan PAI pada setiap sekolah	12 Kegiatan

Sumber Data: Pengawas PAI Kabupaten Lembata

Program kerja tersebut menggambarkan tentang tahap kegiatan pengawas mulai dari tahap perencanaan yaitu menyusun rencana program supervisi dan menyusun instrumen supervisi yang akan digunakan saat kunjungan ke sekolah, selanjutnya tahap pelaksanaan tugas yaitu pemantauan dan pembinaan 8 standar nasional pendidikan di sekolah, tahap evaluasi dan tahap pelaporan. Program tahunan kerja pengawas tersebut kemudian dijabarkan oleh pengawas dalam program kerja semester. Untuk memperoleh gambaran lebih jelas tentang program semester pengawas akan dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2  
Program Kerja Pengawas

No	Jenis Kegiatan	Rencana Kegiatan
1	Membuat jadwal kegiatan dan blanko pelaksanaan kepengawasan	Minggu ke 3 bulan juli tahun 2016
2	Melaksanakan pendataan sekolah guru dan siswa di SMP, SMA, dan SMK	Minggu ke 3 dan 4 bulan juli dan minggu 2,3,4 bulan september 2016
3	Menyusun daftar sekolah, guru dan siswa di SMP, SMA dan SMK	Minggu ke 4 dan 5 bulan September 2016
4	Supervisi/observasi PROFESIONAL guru PAI di SMP,SMA dan SMK	Minggu ke 1,2 dan ke 3 bulan oktober 2016 ( 3 minggu)
5	Supervisi kegiatan bulan Ramadhan	Minggu ke 2,3,4,5 pada bulan agustus 2016
6	Monitoring administrasi pembelajaran guru PAI di SMP,SMA dan SMK	Minggu ke 4, 5 bulan oktober dan minggu ke 1 bulan Nopember 2016
7	Pengamatan proses pembelajaran untuk guru PAI di SMP, SMA dan SMK	Minggu ke 2, 3 dan 4 bulan Nopember 2016
8	Monitoring pelaksanaan peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta pembinaan akhlak karimah	Minggu ke 1 dan 2 bulan Desember 2016
9	Monitoring pelaksanaan semester ganjil	Minggu 3 dan 4 bulan Desember

	di SMP,SMA dan SMK	2016
10	Monitoring pelaksanaan eskul di SMP, SMA dan SMK	Minggu ke 5 bulan Nopember dan minggu ke 1 bulan Desember 2016

Sumber Data: Sekretariat POKJAWAS Kantor Kemenag Kabupaten Lembata

Apabila mengamati program kerja yang telah dibuat oleh pengawas PAI yang ada pada SMP Negeri di Kabupaten Lembata sudah termasuk kategori bagus namun apabila dilihat dari aspek hasil implementasinya masih tergolong rendah. Oleh karena itu, seharusnya pengawas melaksanakan tugas dan fungsinya dengan mengacu pada agenda program kerja yang telah disusun. Dengan begitu maka tentu akan mampu memperoleh hasil kinerja yang baik, khususnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di sekolah. Selain itu, seorang pengawas harus didukung oleh kompetensi yang memadai, seperti ketika akan melakukan supervisi akademik maka minimal harus menguasai kompetensi supervisi akademik.

Sehubungan dengan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas pada SMP Negeri di Kabupaten Lembata, khususnya yang terkait dengan kegiatan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dalam menggunakan metode pembelajaran, bahkan pengawas dalam pelaksanaan supervisi pengawas di sekolah, jarang melakukan kegiatan pembimbingan terhadap guru. Peningkatan kinerja guru melalui kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik melalui motivasi kerja (Hardono et al., 2017).

Kalaupun pun pengawas sempat membimbing, waktunya sangat terbatas sehingga pengawas belum mampu memberikan hasil pembimbingan secara optimal kepada guru, karenanya menjadi seorang pengawas yang profesional, tidak cukup hanya memiliki ilmu pengetahuan tentang kepengawasan, akan tetapi juga diperlukan adanya kemampuan profesional dalam mengatur waktu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diembannya. Apalagi sekolah/madrasah binaannya yang lokasinya berjauhan tentu membutuhkan strategi yang tepat untuk mengatur waktu tersebut. Selain itu harus pula didukung oleh berbagai macam kompetensi, Misalnya ketika akan melakukan supervisi akademik di sekolah maka seorang pengawas minimal harus memiliki kompetensi supervisi akademik.

Berkenaan dengan kondisi objektif pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas, khususnya pengawas yang ada pada SMP Negeri di Kabupaten Lembata dapat dideskripsikan bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik pengawas, khususnya yang terkait dengan kegiatan pembimbingan guru dalam menggunakan metode pembelajaran, belum berjalan sesuai dengan harapan. Artinya bahwa pengawas tersebut belum mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dalam hal pembimbingan guru yang terkait dengan penggunaan metode pembelajaran di sekolah. Apabila ditinjau dari aspek pelaksanaan supervisi akademiknya, khususnya yang terkait dengan kegiatan membimbing guru dalam menggunakan metode pembelajaran, belum berjalan dengan baik.

Oleh karena itu, pengawas tersebut seharusnya melanjutkan jenjang kependidikannya minimal magister karena kalau pengawas hanya sarjana maka ilmunya tidak cukup untuk membimbing guru dan kepala sekolah yang sudah memiliki kualifikasi akademik magister nantinya. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi penulis di lapangan bahwa pengawas yang ada pada SMP Negeri di Kabupaten Lembata, ketika melakukan supervisi akademik kebanyakan hanya datang di sekolah memantau dan jarang melakukan kegiatan pembimbingan langsung kepada guru. Itu pun kalau sempat

membimbing guru dalam menggunakan metode pembelajaran, durasi waktunya sangat minim sehingga hasilnya tidak signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru profesional guru Pendidikan Agama Islam di sekolah. Dengan begitu maka dapat disimpulkan bahwa pengawas yang ada pada SMP Negeri di Kabupaten Lembata masih memiliki tingkat kemampuan melaksanakan supervisi akademik yang rendah, khususnya dalam hal membimbing guru untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran. Sedangkan terkait dengan pembimbingan profesional guru dalam menggunakan media pembelajaran di sekolah, salah satu kegiatan yang dilakukan oleh pengawas terhadap guru di sekolah, misalnya membimbing guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis IT. Oleh karena itu, pengawas harus memiliki berbagai kemampuan dan keahlian untuk membimbing guru dalam menggunakan media pembelajaran di sekolah.

Terkait dengan hal tersebut, kegiatan pembimbingan yang dimiliki oleh pengawas di sekolah, khususnya kegiatan membimbing guru menggunakan media pembelajaran pada SMP Negeri di Kabupaten Lembata dapat digambarkan sesuai dengan hasil observasi bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah, khususnya kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dalam membimbing guru menggunakan media pembelajaran belum berjalan secara efektif dan efisien. Hal tersebut disebabkan karena pengawas sendiri memiliki kemampuan yang sangat terbatas terkait dengan cara menggunakan media pembelajaran, khususnya yang terkait dengan teknologi informasi.

Hal ini juga menjadi fokus perhatian pemerintah agar pengawas yang direkrut harus diseleksi karena seorang pengawas merupakan gurunya guru. Artinya bahwa perekrutan pengawas tidak boleh sembarangan dan harus benar-benar memiliki kemampuan yang lebih dibanding guru sehingga dapat melakukan kegiatan pembimbingan kepada kepala sekolah maupun guru. Seperti pengawas yang ada sekarang ini, kemampuannya masih sangat terbatas dalam membimbing guru menggunakan berbagai media pembelajaran apalagi yang terkait dengan teknologi informasi.

Supervisi bertujuan mengembangkan situasi kegiatan pengajaran yang lebih baik ditujukan pada pencapaian tujuan pendidikan sekolah (Gunawan, 2016).

Hasil observasi penulis di lapangan menunjukkan kemampuan pengawas membimbing guru dalam menggunakan media pembelajaran, khususnya yang terkait dengan teknologi informasi masih termasuk rendah. Oleh karena itu, perlu ada pembimbingan khusus yang diberikan oleh pengawas terkait dengan cara menggunakan media pembelajaran yang terkait dengan teknologi informasi. Dengan begitu maka penulis berkesimpulan bahwa pengawas yang ada pada SMP Negeri di Kabupaten Lembata masih memiliki tingkat kemampuan yang rendah, khususnya dalam membimbing guru menggunakan berbagai media pembelajaran.

#### **A. Gambaran Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri di Kabupaten Lembata**

Guru yang profesional merupakan dambaan bagi semua pelaku pendidikan. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik profesional diharapkan memiliki berbagai macam kompetensi. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional seorang guru dapat diukur dari kemampuannya menguasai materi/bahan ajar, kemampuan menguasai KI dan KD, kemampuannya mengembangkan materi/bahan ajar, dan kemampuannya memanfaatkan teknologi informasi.

##### **1. Kemampuan menguasai materi/bahan ajar**

Kemampuan menguasai materi ajar merupakan salah satu indikator dari kompetensi profesional seorang guru. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kompetensi profesional.

Berkaitan dengan hal tersebut, kemampuan guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri di Kabupaten Lembata dalam menguasai materi ajar dapat digambarkan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara penulis dari beberapa informan salah satunya adalah bapak Drs. Petrus Pito yang merupakan kepala sekolah pada SMP Negeri 1 Omesuri mengungkapkan bahwa kemampuan guru PAI dalam menguasai materi ajar sudah cukup baik. Hal tersebut terlihat ketika membawakan materi ajar di kelas mereka mampu menyampaikan materi ajar yang bisa membuat peserta didik cepat memahami materi tersebut. Sekalipun demikian tetap harus ditingkatkan lagi karena terkadang juga ada materi-materi tertentu yang membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam untuk dapat disampaikan kepada peserta didik dengan baik.

Senada dengan ungkapan tersebut Paulus merupakan Kepala Sekolah Pada SMP Negeri 2 Buyasuri menyatakan bahwa kemampuan guru PAI dalam menguasai materi ajar sudah termasuk baik. Hal tersebut terlihat kemampuannya dalam memberikan materi kepada peserta didik, mereka sudah bisa menjelaskan materi kepada peserta didik sesuai dengan indikator-indikator materi ajar tersebut sehingga hasil dan tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan Guru sebagai pendidik profesional harus memiliki berbagai macam kemampuan. Termasuk dalam hal ini adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran. Apabila seorang guru memiliki kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran maka tentu akan mudah menyampaikan materi ajar dengan baik. Siswa dapat dengan mudah mengetahui kelemahan dan kelebihanannya, memberikan umpan balik atas hasil yang ada, dan menghasilkan sesuatu yang lebih baik (Lisnawati & Siregar, 2019).

Sehubungan dengan hal tersebut Amran Mardjuki menuturkan bahwa berkenaan dengan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam menguasai materi ajar tidak perlu diragukan lagi karena mereka semuanya mengajar sesuai dengan bidangnya. Walaupun mereka jarang mendapat bimbingan dari pengawas akan tetapi mereka sering mengikuti pelatihan-pelatihan yang terkait dengan peningkatan kompetensi guru.

Sekalipun demikian tetap masih perlu ditingkatkan karena masih ada yang ditemukan guru yang belum mampu menguasai materi ajar secara maksimal. Dengan begitu maka penulis menyimpulkan bahwa kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai materi ajar pada umumnya sudah baik.

## **2. Kemampuan menguasai KI dan KD**

Kemampuan guru dalam menguasai KI dan KD sangat diharapkan dalam kegiatan pembelajaran. Apabila seorang guru memiliki kemampuan menguasai KI dan KD maka tentu akan mudah untuk menjabarkan KI dan KD ke dalam bentuk uraian materi secara sistematis sehingga mampu indikator-indikator materi ajar tersebut dengan baik.

Berkaitan dengan hal tersebut kemampuan guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri di Kabupaten Lembata dalam menguasai KI dan KD dapat dideskripsikan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara penulis dari beberapa informan, yaitu Jalil Boli menyatakan bahwa kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai KI dan KD, sudah termasuk baik.

Hal tersebut terlihat ketika dalam proses pembelajaran, mereka sudah mampu menjabarkan KI dan KD ke dalam bentuk materi ajar untuk disampaikan kepada peserta didik dengan baik. Senada dengan ungkapan tersebut Syukur Sani, S.Pd.I menuturkan bahwa berkaitan dengan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai KI

dan KD boleh dikatakan sudah cukup baik. Hal tersebut terlihat perangkat pembelajaran yang telah dibuatnya dalam bentuk RPP sudah mampu menguraikan KI dan KD sesuai dengan materi ajar yang disampaikan kepada peserta didik tersebut. Berbeda halnya yang diungkapkan oleh Titik Sandora, S.Ag bahwa kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai KI dan KD masih sangat terbatas. Hal tersebut terbukti ketika melakukan kegiatan pembelajaran, kurang mampu menyampaikan materi ajar sesuai dengan penjabaran dari KI dan KD tersebut Kemampuan guru dalam menguasai KI dan KD sangat dibutuhkan dalam upaya menyampaikan materi ajar secara efektif dan efisien. Apabila seorang guru menguasai hal tersebut maka tentu akan mudah menentukan indikator - indikator materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut Ismail menuturkan bahwa kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai KI dan KD sebagian besar sudah ternasuk baik. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pelatihan -pelatihan yang selalu diikuti oleh guru yang terkait dengan peningkatan kompetensi guru. Pernyataan dari beberapa informan tersebut diperkuat oleh hasil observasi penulis di lapangan bahwa kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai KI dan KD dominan sudah baik. Hal tersebut terlihat dari kemampuannya dalam menjabarkan KI dan KD ke dalam bentuk uraian materi ajar sudah terlaksana sesuai dengan indikator-indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan begitu penulis menyimpulkan bahwa kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai KI dan KD dominan sudah bagus.

### **3. Kemampuan mengembangkan materi/bahan ajar**

Kemampuan mengembangkan materi/bahan ajar merupakan salah satu indikator dari kompetensi profesional seorang guru . Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki berbagai macam kemampuan dan keahlian dalam menerapkan kompetensi tersebut.

### **4. Kemampuan memanfaatkan teknologi informasi**

Melihat perkembangan teknologi yang semakin canggih maka seorang guru yang profesional dituntut untuk menguasai hal tersebut. Oleh karena itu, seorang guru harus berupaya untuk meningkatkan kompetensinya, khususnya di bidang kompetensi perifesimal. Sehubungan dengan hal tersebut, kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam memanfaatkan teknologi informasi, dapat digambarkan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara penulis dari beberapa informan yaitu Sholahudin Saleh. menuturkan bahwa kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam memanfaatkan teknologi informasi masih perlu ditingkatkan karena mereka belum terlalu mahir dalam memanfaatkan teknologi informasi. Senada dengan ungkapan tersebut, Latisah Linggi, mengatakan pula bahwa kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam memanfaatkan teknologi informasi seperti lap top, internet, masih termasuk minim sehingga tetap masih perlu banyak mempelajari tentang cara pemanfaatan teknologi informasi.

Ungkapan tersebut ditambahkan oleh Suntari Rahayu mengakui bahwa berkenaan dengan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam, khususnya yang terkait dengan kemampuan memanfaatkan teknologi informasi sudah cukup baik dibanding daripada saya. Artinya bahwa tingkat kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi informasi lebih tinggi dibanding daripada saya selaku pengawas.

Kegiatan penilaian kompetensi pedagogik guru diperlukan perhatian penuh dan disiplin yang tinggi pada setiap langkah dan perencanaan yang matang (Babuta & Rahmat, 2019).

Pernyataan dari beberapa informan tersebut diperkuat oleh hasil observasi penulis di lapangan bahwa tingkat kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam memanfaatkan

teknologi informasi sangat bervariasi. Ada yang sudah baik, cukup baik dan ada juga yang masih kurang baik. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam yang ada pada SMP Negeri di Kabupaten Lembata masih perlu berupaya untuk meningkatkan kemampuannya dalam memanfaatkan teknologi informasi.

## **B. Peluang dan Tantangan Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI pada SMP Negeri di Kabupaten Lembata serta Solusinya.**

### **1. Faktor peluang**

Peluang pelaksanaan supervisi akademik pengawas PAI pada SMP Negeri di Kabupaten Lembata didukung oleh beberapa faktor yaitu:

#### **a. Sertifikasi Pengawas PAI**

Sertifikasi pendidikan bagi para pengawas PAI merupakan salah satu peluang pengawas dalam melaksanakan tugas-tugas kepengawasannya di Kabupaten Lembata. Sebagaimana sesuai dengan kenyataan bahwa pengawas PAI yang ada pada SMP Negeri di Kabupaten Lembata sudah disertifikasi oleh pemerintah. Sehingga dengan adanya sertifikasi tersebut dapat memberi peluang pengawas dalam melaksanakan tugasnya. Dan dengan adanya sertifikasi tersebut dapat menambah motivasi diri pengawas untuk lebih tekun melaksanakan tugas kepengawasannya sehingga peluang pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dapat ditingkatkan.

#### **b. Kesejahteraan Pengawas**

Diantara bentuk perhatian pemerintah untuk meningkatkan kinerja pengawas PAI adalah pemberian tunjangan sertifikasi pengawas satu kali gaji pokok yang besarnya bervariasi setiap pengawas, namun dalam bentuk pemberian biaya operasional untuk kebutuhan di lapangan dan kebutuhan operasional pengawasan dalam bentuk ATK belum ada.

Mencermati kondisi tersebut maka penulis berkesimpulan bahwa kesejahteraan pengawas merupakan salah satu peluang pelaksanaan supervisi akademik pengawas PAI.

### **2. Faktor tantangan**

Adapun tantangan pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri di Kabupaten Lembata, yaitu:

#### **a. Kualifikasi Akademik**

Kualifikasi akademik merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan tugas pengawas. Oleh karena itu, seorang pengawas harus memiliki kualifikasi akademik minimal magister. Terkait dengan hal tersebut kualifikasi akademik pengawas pada SMP Negeri di Kabupaten Lembata dapat dideskripsikan sesuai dengan kondisi riil yang ada di Kabupaten Lembata bahwa pengawas yang ada pada SMP Negeri di Kabupaten Lembata sudah berkualifikasi Sarjana. Namun Kualifikasi tersebut sesungguhnya tidak cukup bagi pengawas karena pengawas merupakan gurunya guru. Sementara guru sendiri sudah memiliki kualifikasi sarjana. Jadi seharusnya seorang pengawas harus lebih tinggi kualifikasi akademiknya dibanding daripada guru. Guru dan siswa atau hanya siswa yang merumuskan pemecahan masalah di kelas, siswa menerapkan solusi, guru dan dosen melakukan pemantauan dan bimbingan (Zulfiani et al., 2016).

Di samping itu, pengawas saat ini dituntut memiliki kualifikasi akademik minimal magister karena sekarang guru diharuskan memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana

sehingga seorang pengawas sebagai gurunya guru harus kualifikasi akademiknya lebih tinggi daripada guru. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi penulis melalui data dokumentasi bahwa pengawas yang bertugas pada SMP Negeri di Kabupaten Lembata kualifikasi akademiknya baru mencapai tingkat sarjana. Oleh karena itu, wajar saja apabila pengawas kurang mampu membimbing guru dalam kegiatan pembelajaran guru sehingga kualifikasi akademik merupakan salah satu tantangan pelaksanaan supervisi akademik pengawas.

#### **b. Kompetensi**

Kompetensi merupakan salah satu faktor utama yang harus dimiliki oleh seorang pengawas dalam melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya. Oleh karena itu, selaku seorang pengawas harus memiliki berbagai macam kompetensi. Kompetensi yang dimiliki oleh pengawas pada SMP Negeri di Kabupaten Lembata merupakan salah satu tantangan pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik karena pengawas tersebut hanya memiliki kualifikasi akademik sarjana sehingga kompetensinya masih terbatas. Seperti yang diungkapkan oleh Amran Mardjuki bahwa pengawas yang bertugas pada SMP Negeri di Kecamatan Kabupaten Lembata hanya memiliki kualifikasi akademik sarjana sehingga kompetensinya masih di bawah standar bahkan banyak guru yang lebih baik tingkat kompetensinya dibanding daripada pengawas. Ungkapan tersebut ditambahkan oleh Ahmad Heban, S.Pd.I yang menyatakan bahwa walaupun pengawas sudah memiliki kualifikasi akademik sarjana namun apabila dilihat dari kompetensinya, pengawas masih memiliki kompetensi dan komitmen kerja yang rendah. Hal ini terlihat dari kemampuannya dalam melakukan pembinaan terhadap guru belum maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis peroleh dari beberapa informan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh pengawas yang ada pada SMP Negeri di Kabupaten Lembata merupakan salah satu tantangan dalam pelaksanaan supervisi akademik pengawas.

Pengawas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya khususnya dalam melaksanakan supervisi akademik kepada guru yang menjadi wilayah binaannya tidak terlepas dari adanya tantangan yang dihadapi. Tantangan tersebut tentu harus diupayakan solusinya.

Adapun solusi tersebut penulis uraikan sebagai berikut:

#### **1. Peningkatan kompetensi dan kualifikasi akademik**

Kompetensi dan kualifikasi akademik yang dimiliki oleh pengawas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru. Artinya bahwa kualifikasi akademik pengawas harus minimal magister dan sesuai dengan bidang keilmuannya sehingga seorang pengawas tidak diragukan lagi masalah kompetensi dan keilmuannya.

Mencermati penjelasan informan tersebut maka dapat dipahami bahwa salah satu solusi mengatasi tantangan pengawas dalam pelaksanaan supervisi akademik guru Pendidikan Agama Islam pada sekolah adalah peningkatan kompetensi dan kualifikasi akademik dengan cara menyekolahkan guru untuk calon seorang pengawas sampai pada jenjang magister .

#### **2. Rekrutman pengawas secara selektif**

Rekrutman pengawas secara selektif sangat penting untuk dilakukan dalam upaya peningkatan kompetensi pengawas. Apabila perekrutan pengawas dilakukan secara selektif maka tentu akan menghasilkan seorang pengawas yang berkompoten. Selain itu, dalam perekrutan pengawas harus pula disesuaikan dengan regulasi yang ada. Pengangkatan pengawas tersebut sebagian besar tidak sesuai dengan bidang keilmuannya dan hanya memiliki kualifikasi akademik sarjana sehingga menjadi salah satu tantangan pengawas dalam pelaksanaan supervisi akademik guru Pendidikan Agama Islam pada SMP

Negeri di Kabupaten Lembata. Oleh karena itu, salah satu solusi mengatasi faktor penghambat tersebut adalah pemerintah Kabupaten Lembata dalam hal ini Kementerian Agama Kabupaten Lembata dan Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi NTT sudah merencanakan rekrutman pengawas PAI dan Madrasah secara selektif sesuai dengan spesifikasi keilmuannya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis berkesimpulan bahwa salah satu solusi mengatasi tantangan pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam adalah rekrutman atau pengangkatan pengawas harus dilakukan secara selektif.

## KESIMPULAN

Kondisi Objektif pelaksanaan supervisi akademik pengawas pada SMP Negeri di Kabupaten Lembata, belum maksimal. Hal tersebut terlihat dari sikap dan perilakunya ketika datang di sekolah melakukan kegiatan supervisi akademik, durasi waktunya hanya sebentar sehingga untuk membimbing guru secara maksimal sangat sulit. Gambaran kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri di Kabupaten Lembata, apabila dilihat dari aspek kemampuannya menguasai materi/bahan ajar, kemampuannya menguasai KI dan KD, kemampuan mengembangkan materi/bahan ajar, dan kemampuannya memanfaatkan teknologi informasi memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, ada yang sudah baik dan ada yang sudah cukup baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. (2017). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Laboratorium UKSW. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 49–59. <https://doi.org/10.24246/J.SCHOLARIA.2017.V7.I1.P49-59>
- Babuta, A. I., & Rahmat, A. (2019). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis dengan Teknik Kelompok. *AL-TANZIM : JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*, 3(1), 1–28. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.496>
- Fitroni, M. A., & Supriyanto, A. (2020). Permasalahan yang dihadapi Mahasiswa Baru dalam Menjalani Kehidupan di Universitas Negeri Malang. *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*, 170–179. <http://conference.um.ac.id/index.php/apfip/article/view/407>
- Gunawan, I. (2016). Pendekatan Alternatif dalam Pelaksanaan Supervisi Pengajaran. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 1(02). <https://doi.org/10.25273/pe.v1i02.42>
- Hardono, Haryono, & Yusuf, A. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Educational Management*, 6(1), 26–33. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/16460>
- Hayudiyas, B., & Sanoto, H. (2021). Hubungan antara Supervisi Akademik dengan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 105–110. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.527>
- Karmila, N., & Suchyadi, Y. (2020). Supervisi Pendidikan di Sekolah Alam Bogor. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3(1), 31–33. <https://doi.org/10.33751/JPPGUSEDA.V3I1.2011>
- Lisnawati, S., & Siregar, H. (2019). Pengaruh Self Assessment Terhadap Hasil Belajar Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Artikel pada Bidang Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 195.

- <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3627>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Ramadhan, A. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(2), 136. <https://doi.org/10.26858/est.v3i2.3579>
- Sagala, S. (2009). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Alfabeta.
- Saroni, M. (2011). *Personal Branding Guru*. Ar-Ruzz Media.
- Sitaasih, D. K. (2020). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 241. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25461>
- Uno, H. B. (2010). *Profesi Kependidikan; Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Bumi Aksara.
- Zuhri. (2020). Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengelola Pembelajaran. *Jurnal Kinerja Kependidikan (JKK)*, 2(2), 342–352. <http://www.ojs.serambimekkah.ac.id/JKK/article/view/2005>
- Zulfiani, Herlanti, Y., & Sofyan, A. (2016). Kajian Penerapan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif Antara Perguruan Tinggi dan Sekolah. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 15(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v15i2.8054>
- Zulfikar, Yusrizal, & Ibrahim, S. (2017). Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(3). <http://e-repository.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/9354>